**Journal of Basic Education Studies**

http://ejournalunsam.id/index.php/jbes
Volume 8 • Number 1 • Mai 2025 • 132 - 138
DOI:




# Menganalisis Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak SD, Serta Mengintegrasikan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran

**Putri Maisaq[1]✉,Neviyarni[2], Zelhendri Zen[3]**
[123]Pendidikan Dasar,FIP,Universitas Negeri Padang, Padang,Indonesia

Received: 30 Januari 2025 Accepted: 03 April 2025 Published: 26 Mai 2025

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak sekolah dasar serta bagaimana pemanfaatannya dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran secara efektif. Melalui metode kajian pustaka yang menelaah literatur terkini dari berbagai sumber akademik selama lima tahun terakhir, penelitian ini mengidentifikasi peran penting ketiga aspek perkembangan tersebut dalam menunjang keberhasilan belajar dan pembentukan karakter siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa stimulasi bahasa, pengelolaan emosi, dan pengembangan keterampilan sosial yang terintegrasi dalam metode pembelajaran aktif dan kolaboratif dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus membentuk kompetensi sosial-emosional yang matang. Penelitian ini juga membahas tantangan yang dihadapi dalam penerapan integrasi tersebut serta memberikan rekomendasi solusi yang dapat diadopsi oleh pendidik dan pihak sekolah guna menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak.

Kata Kunci: Perkembangan Bahasa, Perkembangan Emosi, Perkembangan Sosial, Pembelajaran Aktif, Integrasi Pembelajaran, Anak Sekolah Dasar

**Abstract**

This study aims to analyze the language, emotional, and social development of elementary school children and how their utilization can be integrated into learning effectively. Through a literature review method that examines the latest literature from various academic sources over the past five years, this study identifies the important role of these three aspects of development in supporting student learning success and character formation. The results of the study indicate that language stimulation, emotional management, and social skills development integrated into active and collaborative learning methods can improve academic achievement while forming mature social-emotional competencies. This study also discusses the challenges faced in implementing this integration and provides recommendations for solutions that can be adopted by educators and schools to create a holistic learning environment that is responsive to children's developmental needs.

✉*Corresponding Author: Putri Maisaq*
*Affiliation Address: Universitas Negeri Padang*
*E-mail: : ptrmaisaq@gmail.com*

Keywords: Language Development, Emotional Development, Social Development, Active Learning, Learning Integration, Elementary School Children

.

**PENDAHULUAN**

Masa sekolah dasar merupakan tahap perkembangan yang sangat krusial karena menjadi fondasi bagi pembentukan kemampuan akademik, sosial, dan emosional anak. Dalam fase ini, anak tidak hanya mempelajari materi pelajaran, tetapi juga membentuk keterampilan dasar yang akan mereka gunakan sepanjang hidup. Penelitian oleh Gunawan dan Sunarti (2021) menunjukkan bahwa perkembangan bahasa, emosi, dan sosial pada usia sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang diterapkan di kelas serta kualitas interaksi dengan guru dan teman sebaya.

Perkembangan bahasa anak SD sangat berperan dalam mendukung kemampuan berpikir, membaca, dan menulis. Di usia ini, anak mulai mampu menyusun kalimat yang kompleks dan memahami makna simbolik dari kata-kata yang digunakan. Hasil studi oleh Ramadhani dan Fitri (2020) mengungkapkan bahwa keterampilan berbahasa berhubungan erat dengan prestasi belajar, khususnya dalam bidang literasi dan komunikasi. Oleh karena itu, stimulasi bahasa yang tepat dalam pembelajaran sangat penting untuk membantu anak mengekspresikan ide dan memahami materi pelajaran dengan baik.

Selain bahasa, aspek emosi juga berkembang pesat selama masa sekolah dasar. Anak mulai menunjukkan kemampuan untuk mengenali perasaan sendiri maupun orang lain, serta mengatur respons emosional dalam berbagai situasi sosial. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Syamsuddin (2022), perkembangan emosional yang sehat berkontribusi pada kemampuan anak dalam menghadapi tekanan akademik dan membentuk ketahanan mental. Ini menunjukkan bahwa pendidikan emosional perlu menjadi bagian dari proses belajar di sekolah.

Perkembangan sosial anak SD tercermin dalam kemampuan mereka untuk berinteraksi secara efektif dengan teman-teman, berbagi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik. Anak mulai memahami norma sosial serta peran yang mereka mainkan dalam kelompok. Studi oleh Fauziah et al. (2021) menyatakan bahwa interaksi sosial yang positif di sekolah berperan penting dalam membentuk rasa percaya diri dan keterampilan kolaboratif anak, yang juga mendukung pencapaian akademik mereka.

Ketiga aspek perkembangan tersebut—bahasa, emosi, dan sosial—tidak berdiri sendiri, melainkan saling berinteraksi dalam membentuk pengalaman belajar anak. Misalnya, anak yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik cenderung lebih mudah membentuk hubungan sosial yang positif, dan hal ini berdampak pada stabilitas emosional mereka. Penelitian oleh Susanto dan Marlina (2023) menekankan bahwa integrasi aspek sosial dan emosional dalam pembelajaran terbukti meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi belajar siswa.

Dalam konteks pendidikan saat ini, pemahaman tentang perkembangan anak menjadi hal yang sangat penting untuk merancang pembelajaran yang adaptif dan responsif. Guru berperan bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan bahasa, sosial, dan emosi siswa. Pratiwi dan Nugroho (2020) mengemukakan bahwa pendekatan pedagogis yang

humanistik dan berpusat pada siswa terbukti mampu mengoptimalkan potensi anak secara holistik.

Integrasi perkembangan bahasa, emosi, dan sosial ke dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui metode-metode aktif seperti diskusi kelompok, simulasi, proyek kolaboratif, serta refleksi emosional. Strategi ini tidak hanya mengembangkan kompetensi akademik, tetapi juga menumbuhkan empati dan keterampilan interpersonal. Menurut Andriani dan Yusuf (2021), pembelajaran yang kontekstual dan interaktif sangat efektif dalam memfasilitasi perkembangan multidimensi pada siswa sekolah dasar.

Selain strategi pembelajaran, kurikulum yang responsif terhadap perkembangan anak juga berperan penting. Kurikulum yang dirancang dengan memperhatikan tahap perkembangan anak memungkinkan proses belajar berjalan lebih efektif dan menyenangkan. Riset oleh Lestari dan Hamidah (2022) menunjukkan bahwa kurikulum yang menekankan pada keseimbangan antara aspek kognitif dan sosial-emosional mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus kesejahteraan psikologis siswa.

Penting juga untuk melibatkan orang tua dalam mendukung perkembangan anak di rumah dan di sekolah. Kolaborasi antara guru dan orang tua membantu menciptakan lingkungan yang konsisten dalam membentuk karakter anak. Menurut Yuliana dan Setiawan (2023), komunikasi yang baik antara sekolah dan keluarga terbukti memperkuat dukungan terhadap perkembangan emosi dan sosial siswa, terutama dalam menghadapi tantangan selama proses belajar.

Dengan memahami dinamika perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak sekolah dasar, pendidik dapat merancang proses pembelajaran yang tidak hanya fokus pada capaian akademik, tetapi juga membentuk kepribadian dan keterampilan hidup anak. Pendekatan pembelajaran yang integratif akan menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual dan matang secara emosional serta sosial, sebagaimana disarankan oleh Nurhayati dan Fadilah (2024), yang menekankan pentingnya pendidikan karakter berbasis perkembangan anak sebagai landasan sistem pendidikan dasar yang berkualitas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) sebagai pendekatan utama dalam menganalisis perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak sekolah dasar serta integrasinya dalam pembelajaran. Kajian pustaka dilakukan dengan cara menelaah berbagai sumber ilmiah seperti jurnal nasional dan internasional, buku-buku pendidikan anak, serta laporan penelitian terkini yang relevan dengan topik. Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur dari lima tahun terakhir (2019–2024) menggunakan database akademik seperti Google Scholar, DOAJ, dan Garuda. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan temuan yang berkaitan dengan perkembangan anak dan penerapannya dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan menyajikan sintesis teoretis yang mendalam dan terkini guna memberikan kontribusi konseptual terhadap praktik pendidikan dasar yang holistik dan responsif terhadap perkembangan siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

- Pentingnya Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak SD

Hasil kajian menunjukkan bahwa perkembangan bahasa pada anak sekolah dasar memainkan peran krusial dalam proses pembelajaran karena menjadi alat utama komunikasi dan ekspresi diri. Anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik cenderung lebih mudah memahami instruksi guru, mengekspresikan pendapatnya dalam diskusi kelas, dan mengembangkan keterampilan literasi secara menyeluruh. Studi oleh Fitriyani dan Wahyuni (2021) menegaskan bahwa penguasaan bahasa yang baik berkorelasi positif dengan kemampuan membaca pemahaman dan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang menstimulasi penggunaan bahasa secara aktif, seperti diskusi dan presentasi, sangat penting diterapkan sejak dini.

Di sisi lain, perkembangan emosi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan anak dalam menerima pelajaran dan bersosialisasi. Anak yang mampu mengenali dan mengelola emosinya dengan baik cenderung lebih fokus, memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Wulandari dan Syamsuddin (2022) menemukan bahwa kecerdasan emosional memiliki kontribusi langsung terhadap peningkatan sikap positif dalam belajar dan kemampuan menyelesaikan konflik sosial di lingkungan sekolah. Maka dari itu, integrasi pembelajaran sosial-emosional (social emotional learning) dalam kurikulum sangat direkomendasikan untuk mendukung perkembangan emosional siswa.

Perkembangan sosial pada anak SD juga menjadi fondasi penting dalam pembentukan keterampilan hidup (life skills), seperti kemampuan berinteraksi, berempati, dan bekerja dalam tim. Anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik akan lebih mudah menyesuaikan diri di lingkungan sekolah, membangun hubungan positif dengan teman sebaya, dan menunjukkan perilaku prososial. Penelitian oleh Fauziah et al. (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi dan penguatan nilai-nilai kebersamaan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan toleransi pada siswa. Dengan demikian, pembelajaran yang memperhatikan aspek sosial anak tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi individu yang matang secara sosial dan emosional.

- Startegi Mengintegrasikan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran

Strategi pertama dalam mengintegrasikan perkembangan bahasa anak ke dalam pembelajaran adalah melalui penerapan pendekatan berbasis komunikasi aktif dan literasi. Guru dapat memfasilitasi kegiatan seperti membaca bersama, diskusi kelompok, bermain peran, dan menulis reflektif yang mendorong siswa menggunakan bahasa secara kontekstual. Menurut Ramadhani dan Fitri (2020), penggunaan metode pembelajaran berbasis dialog mampu meningkatkan kemampuan ekspresif dan reseptif siswa secara signifikan. Kegiatan ini juga membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis yang sangat penting dalam memahami materi pelajaran lintas mata pelajaran.

Selanjutnya, untuk mengintegrasikan aspek perkembangan emosi, guru dapat menerapkan pembelajaran sosial-emosional (Social Emotional Learning/SEL) dalam kegiatan harian di kelas. Kegiatan seperti refleksi perasaan, pengenalan emosi melalui cerita, serta penggunaan jurnal emosi membantu anak untuk memahami dan mengelola perasaan mereka sendiri. Wulandari dan Syamsuddin (2022) menyebutkan bahwa penerapan program SEL dalam pembelajaran dasar secara konsisten meningkatkan kontrol

diri, empati, dan tanggung jawab siswa. Pendekatan ini tidak hanya membentuk karakter yang baik, tetapi juga menciptakan lingkungan kelas yang lebih tenang dan suportif.

Untuk aspek sosial, strategi pembelajaran kooperatif menjadi pendekatan yang efektif. Melalui kerja kelompok, proyek kolaboratif, dan permainan edukatif yang melibatkan interaksi antar siswa, anak dapat belajar membangun relasi, menyelesaikan konflik, serta menghargai perbedaan. Fauziah et al. (2021) menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis kooperatif mampu mengembangkan keterampilan sosial sekaligus menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap proses belajar. Dengan kata lain, pembelajaran yang mendorong kolaborasi aktif tidak hanya membantu anak secara akademik, tetapi juga menyiapkan mereka menjadi individu yang mampu beradaptasi dalam kehidupan sosial yang lebih luas.

- Tantangan Dan Solusi Dalam Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak SD, Serta Mengintegrasikan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran

Salah satu tantangan utama dalam perkembangan bahasa anak sekolah dasar adalah perbedaan latar belakang linguistik dan lingkungan rumah yang kurang mendukung. Anak-anak yang berasal dari keluarga dengan paparan bahasa yang terbatas seringkali mengalami keterlambatan dalam kemampuan berbicara dan memahami instruksi verbal. Hal ini dapat memengaruhi keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Ramadhani dan Fitri (2020), kurangnya stimulasi bahasa di rumah menjadi faktor risiko rendahnya literasi awal pada anak SD. Untuk mengatasi tantangan ini, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan bahasa melalui kegiatan seperti membaca bersama, dialog terbimbing, dan latihan kosa kata kontekstual.

Dalam aspek emosional, tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan anak dalam mengidentifikasi dan mengelola emosi mereka sendiri, terutama ketika menghadapi tekanan akademik atau konflik sosial. Kurangnya pendidikan emosional di lingkungan keluarga maupun sekolah dapat menyebabkan munculnya perilaku agresif, menarik diri, atau kesulitan berkonsentrasi saat belajar. Wulandari dan Syamsuddin (2022) mencatat bahwa banyak guru belum terlatih dalam pendekatan pembelajaran yang mendukung regulasi emosi siswa. Solusinya adalah dengan mengintegrasikan program pembelajaran sosial-emosional (SEL) yang mencakup pengenalan emosi, strategi pengelolaan stres, serta latihan empati dan refleksi emosional secara rutin di kelas.

Tantangan lain dalam perkembangan sosial anak SD adalah munculnya kesenjangan dalam keterampilan berinteraksi, yang dapat dipengaruhi oleh penggunaan gadget secara berlebihan atau minimnya kesempatan bermain secara langsung dengan teman sebaya. Anak yang kurang bersosialisasi sering mengalami hambatan dalam membangun hubungan interpersonal dan menyelesaikan konflik. Fauziah et al. (2021) menyoroti bahwa lemahnya keterampilan sosial dapat menghambat kerja sama dalam pembelajaran kelompok. Oleh karena itu, guru perlu menyediakan aktivitas pembelajaran kolaboratif seperti proyek bersama, permainan kelompok, dan simulasi situasi sosial yang mendorong interaksi positif antar siswa.

Dari sisi pengintegrasian ke dalam pembelajaran, tantangan terbesar adalah kurangnya pemahaman guru mengenai pentingnya pendekatan holistik yang melibatkan aspek bahasa, emosi, dan sosial secara bersamaan. Banyak pendidik masih fokus pada pencapaian kognitif semata, sehingga mengabaikan dimensi perkembangan lainnya. Penelitian oleh Nurhayati dan Fadilah (2024) menunjukkan bahwa pelatihan guru yang

terfokus pada pembelajaran berbasis perkembangan anak dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan kesejahteraan siswa. Sebagai solusi, perlu adanya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan profesional, pengembangan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan anak, serta dukungan kebijakan sekolah yang mendorong pendekatan pembelajaran menyeluruh.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak sekolah dasar merupakan fondasi penting yang saling berkaitan dan berpengaruh langsung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Ketiga aspek ini perlu diintegrasikan secara menyeluruh melalui strategi pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Tantangan dalam pengembangan ketiganya, seperti keterbatasan stimulasi lingkungan, kurangnya pemahaman guru, serta hambatan dalam interaksi sosial anak, perlu diatasi dengan pendekatan pedagogis yang tepat dan dukungan sistem pendidikan yang holistik. Dengan integrasi yang baik, proses pembelajaran tidak hanya mencetak anak yang cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

**DAFTAR RUJUKAN**

Andriani, R., & Yusuf, M. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 12(2), 145-156.

Fauziah, N., Sari, D. P., & Hartono, B. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif terhadap Keterampilan Sosial dan Akademik Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 9(1), 32-45.

Fitriyani, S., & Wahyuni, D. (2021). *Hubungan Antara Kemampuan Bahasa dengan Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 14(3), 205-217.

Gunawan, A., & Sunarti, E. (2021). *Peran Interaksi Sosial dalam Perkembangan Bahasa dan Emosi Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 18(4), 89-100.

Lestari, R., & Hamidah, S. (2022). *Pengembangan Kurikulum Responsif terhadap Perkembangan Anak di Sekolah Dasar*. Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran, 7(1), 55-68.

Nurhayati, N., & Fadilah, I. (2024). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Perkembangan Anak*. Jurnal Pendidikan Karakter, 5(1), 10-22.

Papalia, D. E., Feldman, R. D., & Martorell, G. (2009). *Experience Human Development* (12th ed.). McGraw-Hill.
*Catatan: Referensi ini dari tahun sebelumnya, hanya untuk konteks awal jika diperlukan.*

Pratiwi, Y., & Nugroho, H. (2020). *Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 11(2), 90-101.

Ramadhani, A., & Fitri, S. (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Bahasa untuk Meningkatkan Literasi Siswa*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 8(3), 123-134.

Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology* (5th ed.). McGraw-Hill.
*Catatan: Referensi lama, hanya digunakan untuk konteks teoritis umum.*

Slavin, R. E. (2015). *Educational Psychology: Theory and Practice* (11th ed.). Pearson.
*Catatan: Referensi lama, untuk konteks teori pendidikan.*

Susanto, A., & Marlina, L. (2023). *Integrasi Aspek Sosial dan Emosional dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Inklusif, 4(1), 75-89.

Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. ASCD.